

## PENGARUH EDUKASI PERAWATAN KAKI MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN PENCEGAHAN ULKUS DIABETIK DM TIPE II DI GRIYA PUSPA WOUND CARE YOGYAKARTA

Siti Halimah<sup>1</sup>, M. Iqbal Sutisna<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Kesehatan Rajawali

E-mail: [Halimahsiti697@gmail.com](mailto:Halimahsiti697@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel:**

Received :20-02-2025

Revised : 03-03-2025

Accepted :08-03-2025

**Keywords:** Diabetes mellitus, Education, Ulcers, Foot care.

**Kata Kunci:** Diabetes mellitus, Edukasi, Ulkus, Perawatan kaki.

**DOI:**10.62335

### ABSTRACT

*Background: Diabetes mellitus (DM) is a chronic disease characterized by hyperglycemia due to impaired secretion or effectiveness of insulin. The prevalence of type II DM continues to increase globally, including in Indonesia, with significant complications of diabetic ulcers. Lack of knowledge of foot care is one of the main factors in the occurrence of recurrent ulcers, one way to prevent recurrent diabetic ulcers is to provide foot care education. Research objective: To determine the effect of foot care video education on knowledge of preventing recurrent diabetic ulcers in type II DM patients at Griya Puspa Wound Care Yogyakarta. Research method: This type of quantitative research uses a pre-experimental one-group pre-test post-test design. The sampling technique uses a sampling quota of 30 respondents. Data were analyzed using the Wilcoxon test. Results: The study showed that before being given education, 90% of respondents had knowledge in the poor category. After being given education, there was a significant increase with 93% of respondents achieving good knowledge (p-value <0.05). Conclusion: There is an influence of education through wound care videos on increasing knowledge of preventing recurrent diabetic ulcers in Type II DM patients at Griya Puspa Wound Care Yogyakarta.*

### ABSTRAK

Latar belakang: Diabetes mellitus (DM) merupakan penyakit kronis yang ditandai dengan hiperglikemia akibat gangguan sekresi atau efektivitas insulin. Prevalensi DM tipe II terus meningkat secara global, termasuk di Indonesia, dengan komplikasi ulkus diabetik yang signifikan. Kurangnya pengetahuan perawatan kaki menjadi salah satu faktor utama terjadinya ulkus berulang, salah satu cara pencegahan ulkus diabetik berulang yaitu melakukan edukasi

perawatan kaki. Tujuan penelitian: Mengetahui pengaruh edukasi video perawatan kaki terhadap pengetahuan pencegahan ulkus diabetik berulang pada pasien DM tipe II di Griya Puspa Wound Care Yogyakarta. Metode penelitian: Jenis penelitian kuantitatif menggunakan desain pre-eksperimental one-group pre-test post-test. Teknik sampling menggunakan kuota sampling sebanyak 30 responden. Data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Hasil: Penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi, 90% responden memiliki pengetahuan kategori kurang. Setelah diberikan edukasi, terjadi peningkatan signifikan dengan 93% responden mencapai pengetahuan kategori baik ( $p\text{-value} < 0,05$ ). Simpulan: Terdapat pengaruh edukasi melalui video perawatan luka terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan ulkus diabetik berulang pada pasien DM Tipe II di Griya Puspa Wound Care Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Diabetes mellitus (DM) merupakan salah satu penyakit kronis yang bermula dari kerusakan pankreas dan ditandai dengan peningkatan kadar gula darah. Beberapa masalah yang ditimbulkan oleh DM dapat dikaitkan dengan penurunan sekresi insulin, penurunan efektivitas insulin, atau mungkin keduanya. Umumnya DM ada 2 jenis, DM tipe 1 dan DM tipe 2 (PERKENI, 2021). Antara 90 sampai 95 persen pasien DM diseluruh dunia, memiliki diabetes tipe 2 (Selano et al., 2020).

Penderita DM dengan prevalensi diabetes tipe 2 telah meningkat secara drastis di semua tingkat dalam tiga dekade terakhir. Terdapat 422 juta orang diseluruh dunia yang mengalami DM dengan angka kematian 1,5 juta di setiap tahunnya. Sebagian besar penderita diabetes tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah, dengan angka kematian mencapai hampir 80% dari total kematian akibat diabetes. World Health Organization (WHO, 2023)

Penderita DM di Daerah Istimewa Yogyakarta menempati peringkat ke-3 dengan jumlah 3,1% terbanyak setelah DKI Jakarta dengan jumlah 3,4% dan Kalimantan Timur dengan jumlah 3,1% (Riskesmas, 2018). Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, penderita DM mengalami peningkatan kejadian dengan prevalensi sebanyak 72,17% di tahun 2021, dibandingkan pada tahun 2020 yaitu sebesar 60,45% (Dinas Kesehatan, 2021).

Data hasil laporan tahunan Griya Puspa Wound Care Yogyakarta pada tahun 2023, menunjukkan bahwa terdapat jumlah kasus ulkus sebanyak 30 kasus (Data pasien ulkus diabetik Griya Puspa 2023) dan mengalami peningkatan pada tahun 2024 dengan jumlah kasus 45 kasus (Data pasien Ulkus diabetik ulkus diabetik Griya Puspa 2024). Dari kasus-kasus tersebut, ada beberapa pasien dari tahun 2023 yang menjadi pasien ulkus lagi pada tahun 2024. Hal ini menandakan bahwa masih meningkatnya angka kejadian ulkus diabetik yang berulang dan diperlukan upaya pencegahan ulkus diabetik.

Hasil wawancara mengenai pengetahuan pencegahan ulkus diabetik yang dilakukan terhadap 5 pasien DM yang berkunjung ke klinik griya puspa menunjukkan 3 orang pasien ulkus DM tipe II memiliki pengetahuan kurang dengan presentase masing-masing 40%,

46%, dan 53%. Lalu 1 orang pasien memiliki pengetahuan cukup dengan presentase 66% dan 1 orang pasien memiliki pengetahuan baik dengan presentasi 80%. Dapat disimpulkan bahwa masih banyak yang tidak tahu cara perawatan kaki pada penderita DM tipe, terutama yang sudah mengengami komplikasi ulkus sehingga dapat menyebabkan kejadian ulkus berulang.

Salah satu tindakan pencegahan terjadinya Ulkus Kaki Diabetik pada pasien diabetes yaitu dengan perawatan kaki. Kaki diabetes yang tidak dirawat dengan baik akan mudah mengalami luka, dan cepat berkembang menjadi ulkus gangren bila tidak dirawat dengan benar. Luka diabetik adalah luka yang terjadi pada pasien dengan diabetik yang melibatkan gangguan pada saraf perifer dan autonomik. Penyebabnya adalah karena neuropati (kerusakan saraf) dan perifer vaskular disease (Arifin, 2021).

Pengetahuan seseorang berkaitan erat dengan perilaku yang akan diambil, karena dengan pengetahuan tersebut pasien memiliki alasan dan landasan untuk menentukan suatu pilihan, mempengaruhi seseorang dalam bertindak dan bersikap (Notoatmodjo, 2018). Kurangnya informasi tentang bahaya ulkus diabetik menyebabkan rendahnya pengetahuan dan tindakan yang dilakukan oleh para penderita DM tipe II untuk melakukan perawatan kaki, sehingga perlu diteliti pengaruh edukasi perawatan kaki terhadap pengetahuan pencegahan ulkus diabetikus berulang.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi perawatan kaki media video terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan ulkus diabetik berulang pada pasien DM Tipe II di Griya Puspa Wound Care Yogyakarta.

## **METODE PENELITIAN**

Rancangan penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental one-group pre-test post-test dengan populasi penelitian yaitu pasien DM Tipe II di Griya Puspa Wound Care Yogyakarta. Sampel penelitian terdiri dari 30 responden yang dipilih dengan teknik kuota sampling. Penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa kuisisioner 15 pertanyaan dengan skala guttman untuk mengukur tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa video edukasi. Data yang diambil dianalisis menggunakan uji Wilcoxon untuk melihat perbedaan sebelum dan sesudah intervensi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data demografi, distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik sebagian besar memiliki riwayat pendidikan SMP sebanyak 13 orang dengan persentase 43%. Berdasarkan lama menderita dibagi 2 kategori yaitu lama menderita 5 - 10 tahun merupakan faktor risiko awal terjadinya ulkus dan lama menderita >10 tahun faktor risiko mengalami ulkus diabetik. Lama menderita diabetes melitus yang menjadi responden terbanyak adalah 5 -10 tahun sebanyak 25 orang (83%) pada kelompok intervensi.

Hasil dari analisis variabel diperoleh bahwa pengukuran nilai pengetahuan responden tentang pencegahan ulkus kaki diabetik sebelum diberikan edukasi didapatkan nilai kategori kurang sebanyak 27 responden (90%) dan dengan nilai kategori cukup sebanyak 3 responden (10%). Kemudian setelah diberikan edukasi perawatan kaki, didapatkan nilai pengetahuan responden kategori cukup sebanyak 2 responden (7%) dan nilai kategori baik sebanyak 28 responden (93%).

**Table 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Pasien DM Tipe II di Klinik Perawatan Luka Griya Puspa Wound Care Yogyakarta**

Karakteristik Responden	n	%
<b>Pendidikan</b>		
SD	5	17
SMP	13	43
SMA/SMK	7	23
S1	5	17
<b>Lama Menderita DM</b>		
5 - 10 tahun	25	83
> 10 tahun	5	17
Total	30	100

**Table 2. Pengetahuan Pencegahan Ulkus Diabetik DM Tipe II di Klinik Perawatan Luka Griya Puspa Wound Care Yogyakarta Sebelum Diberikan Edukasi**

Pengetahuan	N	%
Pengetahuan Kurang	27	90
Pengetahuan Cukup	3	10
Pengetahuan Baik	0	0
Total	30	100

**Table 3. Pengetahuan Pencegahan Ulkus Diabetik DM Tipe II di Klinik Perawatan Luka Griya Puspa Wound Care Yogyakarta Setelah Diberikan Edukasi.**

Pengetahuan	n	%
Pengetahuan Kurang	0	0
Pengetahuan Cukup	2	7
Pengetahuan Baik	28	93
Total	30	100

**Table 4. Pengetahuan Pencegahan Ulkus Diabetik DM Tipe II di Klinik Perawatan Luka Griya Puspa Wound Care Yogyakarta Sebelum dan Setelah Diberikan Edukasi Perawatan Kaki.**

<b>Pengetahuan Setelah Edukasi</b>						<b>Nilai p</b>
	<b>Kurang</b>	<b>Cukup</b>	<b>Baik</b>	<b>Total</b>		
<b>Pengetahuan Sebelum</b>	<b>Kurang</b>	0 (0,0)	2 (6,7)	25 (83,3)	27 (90,0)	<0,001
	<b>Cukup</b>	0 (0,0)	0 (0,0)	3 (10,0)	3 (10,0)	
<b>Edukasi</b>	<b>Baik</b>	0 (0,0)	0 (0,0)	0 (0,0)	0 (0,0)	
<b>Total</b>		0 (0,0)	2 (6,7)	28 (93,3)	30 (100,0)	

*Uji Wilcoxon*

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2. bahwa distribusi frekuensi pengetahuan pencegahan ulkus diabetik pada pasien DM tipe II sebelum diberikan edukasi menunjukkan nilai sebagian besar berpengetahuan kurang sebanyak 27 responden (90%) dan sebagian kecil menunjukkan nilai berpengetahuan cukup sebanyak 3 responden (10%). Penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum adanya edukasi perawatan kaki dengan metode video, pengetahuan penderita DM mengenai perawatan kaki sangat kurang karena tidak terpaparnya informasi yang cukup mengenai perawatan kaki yang baik untuk para penderita DM. Seperti cara perawatan kaki, membersihkan kaki, melembabkan kaki, memotong kuku yang benar dan pencegahan cedera pada kaki. Hal tersebut dapat menjadi faktor terjadinya ulkus berulang pada pasien DM tipe II yang sudah mengalami ulkus sebelumnya. Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan bahwa pengetahuan responden tentang perawatan kaki sebelum diberikan edukasi video dikategorikan kurang karena responden tidak terpapar dengan pendidikan kesehatan dan kesulitan untuk mencari informasi mengenai cara perawatan kaki untuk pencegahan ulkus diabetik yang benar (Malisngorar et al, 2022).

Hasil penelitian setelah diberikan edukasi menunjukkan distribusi frekuensi dari 30 responden yaitu pengetahuan setelah diberikan edukasi perawatan kaki sebanyak 2 orang (7%) memiliki pengetahuan cukup dan 28 orang responden (93%) berpengetahuan baik. Dari hasil penelitian diatas, terjadi peningkatan pengetahuan responden terhadap cara perawatan kaki yang benar. Hal ini disimpulkan dari jawaban post test yang menunjukkan sebagian besar responden tahu bagaimana cara perawatan kaki yang benar seperti apa dengan hasil sebagian besar menunjukkan benar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang memperoleh hasil setelah diberikan edukasi yang membuat nilai rata-rata pengetahuan meningkat menjadi 93,3%. Dengan demikian dapat dilihat terjadinya peningkatan skor rata-rata pengetahuan responden setelah diberikan edukasi (Arvida, 2021). Pemberian edukasi metode video pada penderita DM memiliki peranan yang penting untuk mengubah perilaku dengan meningkatkan pengetahuan penderita tentang penyakitnya agar mencapai keadaan sehat serta kualitas hidup yang lebih baik.

Hasil penelitian menunjukkan sebelum dan sesudah diberikan edukasi perawatan kaki berupa penayangan video edukasi terjadi peningkatan nilai pengetahuan menjadi kategori baik. Dengan pengetahuan penderita DM menunjukkan kategori nilai kurang yang semula terdapat 27 responden (90%) berubah menjadi 0 responden (0%). Kategori nilai cukup yang semula terdapat 3 responden (10%) berubah menjadi 2 responden (7%). Sedangkan untuk kategori baik, yang semula nilainya 0 responden (0%) berubah menjadi 28 responden (93%). Hasil uji statistik pengaruh edukasi perawatan kaki metode video terhadap perawatan kaki penderita DM tipe II di Griya Puspa Wound Care Yogyakarta menggunakan uji wilcoxon diperoleh hasil dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  didapatkan nilai  $p = 0,001$  sehingga ( $0,001 < 0,005$ ) maka hasil ini berarti terdapat pengaruh edukasi perawatan kaki metode video pada penderita DM di di Griya Puspa Wound Care Yogyakarta.

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas sebelum diberikan edukasi perawatan kaki pengetahuan responden kurang, tetapi setelah diberikan edukasi perawatan kaki penderita diabetes melitus memperoleh pengetahuan baik. Uraian tersebut menunjukkan kesimpulan bahwa ada pengaruh edukasi perawatan kaki terhadap pengetahuan perawatan kaki penderita diabetes melitus di Griya Puspa Wound Care Yogyakarta.

## KESIMPULAN

1. Pengetahuan pasien DM tentang perawatan kaki sebelum diberikan edukasi masih rendah dengan jumlah pengetahuan kategori kurang yaitu berjumlah 27 responden (90%) sehingga menyebabkan resiko kejadian ulkus berulang.
2. Terjadi peningkatan pengetahuan perawatan kaki untuk pencegahan terjadinya ulkus diabetik berulang pada pasien DM tipe II di Griya Puspa Wound Care Yogyakarta setelah diberikan edukasi berupa penayangan video cara perawatan kaki dengan hasil yang semula terdapat 27 responden (90%) berpengetahuan kategori kurang menjadi 28 responden (93%) berpengetahuan kategori

baik.

3. Hasil uji pengetahuan menggunakan uji wilcoxon diperoleh p-value <0,05. Maka, terdapat pengaruh edukasi melalui video perawatan luka terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan ulkus diabetik berulang pada pasien DM Tipe II di Griya Puspa Wound Care Yogyakarta.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, N. A. W. 2021. Hubungan Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Dengan Praktik Perawatan Kaki Dalam Mencegah Luka Di Wilayah Kelurahan Cengkareng Barat. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.36085/jkmb.v9i1.1483>
- Arvida, B. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dalam Pencegahan Ulkus Diabetik Pada Pasien Diabetes Mellitus di RSUD Prof. DR. MA. Hanafiah, SM Batusangkar Tahun 2022. *Jurnal Inovasi Penelitian (JIP)*, 3, 4739-4750.
- Dinas Kesehatan Sleman. (2024). Infografis Capaian 5 Program Kesehatan Prioritas Nasional. Available at: <https://dinkes.slemankab.go.id/data-dan-informasi-program/>.
- Malisngorar, M. S. J., & Tunny, I. sandy. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Perawatan Kaki terhadap Pengetahuan Penderita Diabetes Mellitus di Desa Tulebu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah Tahun 2021. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 6(4), 355.
- Notoatmodjo, S. 2018, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2018, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Selemba Medika
- PERKENI. (2020). *Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia 2015*. (2015). PB PERKENI. In *Global Initiative for Asthma*. [www.ginasthma.org](http://www.ginasthma.org).
- Selano, M. K., Marwaningsih, V. R., & Setyaningrum, N. (2020). Pemeriksaan Gula Darah Sewaktu (GDS) dan Tekanan Darah kepada Masyarakat. *Indonesian Journal of Community Services*, 2(1), 38-45. DOI: 10.30659/ijocs.2.1.38-45
- World Health Organization (WHO). 2023. *Global Report on Diabetes*. World Health Organization. <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs312/en/> -